

PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN

Mawarda Habibah¹, Noor Amirudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: mawardahabibah@gmail.com¹, amir@umg.ac.id²

Abstract : *The background of this research is the decline in character from year to year, especially students in Islamic boarding schools, while the research conducted by the author obtained data showing that there are some students who have good character. Based on this incident, this study aims to find out whether there is an influence of memorizing the Qur'an on the formation of the character of students at the Ayatur Rahman Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach and is included in the type of inferential research. The subjects in this study were the students of the Ayatur Rahman Gresik Islamic Boarding School with 70 respondents. Because the number of students is less than 100, the research technique uses population techniques and data collection techniques use closed questionnaires. The data analysis technique used simple linear regression with the help of the SPSS software version 23 for Windows. The results of the study are: (1) There is a significant influence between memorizing the Koran on the formation of the character of students at the Ayatur Rahman Gresik Islamic Boarding School, this is shown by the results of $R = 0.604$, with $p = 0.00 < 0.05$ and is at a moderate level (0.40-0.70). (2) The magnitude of the influence of memorizing the Koran on the formation of the character of students at the Ayatur Rahman Islamic Boarding School is 36.5%, which is indicated by the price of $p = 0.00 < 0.05$ while the remaining 63.5% is in the form of other factors, namely family factors environment, education and society.*

Keywords: *Memorizing Al-Qur'an, Santri Character, Pesantren Ayatur Rahman*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan karakter dari tahun ke tahun khususnya santri di Pesantren, sementara penelitian yang dilakukan penulis didapatkan data yang menunjukkan bahwa ada beberapa santri yang mempunyai karakter yang bagus. Berdasarkan kejadian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran adakah pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di Pesantren Ayatur Rahman Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Ayatur Rahman Gresik dengan 70 responden. Karena jumlah santri kurang dari 100 maka teknik penelitian menggunakan teknik populasi dan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software program SPSS versi 23 for windows. Hasil dari penelitian adalah: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di Pesantren Ayatur Rahman Gresik, hal ini ditunjukkan oleh hasil $R = 0,604$, dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan berada pada tingkat sedang (0,40-0,70). (2) Besarnya pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di Pesantren Ayatur Rahman adalah sebesar 36,5% yang ditunjukkan harga $p = 0,00 < 0,05$ sedangkan sisanya sebesar 63,5% berupa faktor lain yaitu faktor keluarga, lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur-an, Karakter Santri, Pesantren Ayatur Rahman

PENDAHULUAN

Terkadang, masalah kepribadian kerap menghiasi kehidupan masyarakat. Untuk mencapai keharmonisan dalam hidup, upaya membangun karakter dinilai sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan sangatlah penting. Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pembentukan dasar kepribadian manusia dan membawa perubahan pribadi pada sumbernya.

Menurut Zuriyah, pendidikan mampu meruntuhkan kubu kebodohan menggantinya dengan bangunan baru yang nilainya lebih baik. Selama ini menurut Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan ada 18 pilar kepribadian yang dibutuhkan oleh seseorang, antara lain: 1) agama, 2) kejujuran, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreativitas, 7) kemandirian, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air negara, 12) menghargai kesuksesan, 13) ramah/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) perlindungan lingkungan, 17) perlindungan social, dan 18) tanggung jawab. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi landasan untuk membangun generasi bangsa yang maju dan beradab (Zuriyah, 2018).

Namun saat ini negara Indonesia sedang menghadapi permasalahan psikologis yang berkaitan dengan masalah kepribadian seperti korupsi, ketidakdisiplinan dan suka menghindari tanggung jawab, sifat-sifat yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Untuk mengatasinya, menurut saya, pendidikan harus mampu mengurangi dampak dan memperparah kerusakan moral generasi muda saat ini. Sebab, masih terdapat kesenjangan antara kenyataan dan harapan dalam dunia pendidikan.

Akhir-akhir ini kepribadian generasi penerus bangsa sedang terpuruk, tipikalnya di Hari Pendidikan Internasional tahun 2018, ada sebuah kejadian yang sangat menggemparkan masyarakat, yaitu seorang siswa SMA yang melakukan tindakan keji yaitu membunuh temannya sendiri, hanya karena alasan itu. tentang masalah estetika di Kabupaten Malang. Saat ini pun jika kita membaca dan mendengarkan surat kabar elektronik maupun cetak, terkadang kita merasa kasihan dengan tindakan-tindakan merendahkan remaja yang tidak kita duga, seperti: alkoholisme, pemerkosaan, perkelahian antar siswa, kecanduan narkoba, tidak menghormati guru dan perilaku tercela lainnya.

Akhlak bagi seorang muslim menjadi tolak ukur sebagai landasan penilaian jika menyebutkan nilai-nilai agama islam, karena akhlak merupakan wujud keimanan maka diharapkan seorang muslim mempunyai akhlak yang baik dan ketabahan atau ketabahan. berperilaku dan dilandasi sifat Islam dan ihsan sebagai kepribadian dan jiwa yang spontan dan terstruktur secara individual dan tidak didorong oleh pertimbangan dan keinginan sekilas. Semakin patuh sekte tersebut, semakin baik moralnya, dan semakin baik masyarakatnya, semakin kuat keimannya (Jamroni, 2015).

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa kepribadian adalah setiap individu mempunyai ciri khas dalam pengertian kepribadian dengan kepribadian, dalam lingkungan sosial kepribadian adalah sifat atau sifat individu yang diterima dalam lingkungan tersebut. Untuk membangun karakter peserta didik perlu dilakukan pendalaman nilai-nilai keagamaan dan mengoptimalkan pendidikan seperti pembentukan karakter melalui menghafal al-Qur'an.

Jumlah umat Islam yang mulai sadar akan pentingnya menghafal al-Qur'an saat ini semakin bertambah. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sekolah berbasis Islam terpadu, pondok pesantren, dan rumah tahfidzul Qur'an yang menjadikan tahfidz sebagai kurikulum andalannya (Awaluddin, 2018). Akibatnya, sumber ajaran Islam yang paling penting adalah al-Quran, yang memberikan penekanan yang cukup besar pada topik karakteristik khas bangsa. Pengertian karakter bangsa yang sesuai dengan

hakikat keberadaan manusia dapat ditemukan dalam al-Qur'an secara utuh sebagai kitab suci. Gagasan bahwa suatu negara memiliki kepribadian memberikan alasan bagi orang untuk percaya bahwa kepribadian ini akan berkembang secara alami dan tidak dipaksakan, hal tersebut mengarah pada munculnya orang yang berkarakter mulia (Kholidah, 2018).

Pembentukan karakter bangsa merupakan persoalan utama dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam mempelajari berbagai bagian kepribadian orang, sistem pendidikan di Indonesia memiliki masalah serius dengan pendidikan karakter. Fenomena degradasi moral dalam kehidupan sehari-hari di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini dapat kita deteksi dengan melihat maraknya tindak kejahatan, kekerasan, dan perbuatan tidak jujur lainnya. Sebagai akibat langsung dari hal ini, sifat-sifat yang mengagumkan seperti kerendahan hati, toleransi, kejujuran, dan tenggang rasa telah muncul sebagai identitas asli negara secara keseluruhan, meskipun mengalami kemunduran (Julaeha, 2019).

Pembentukan karakter seseorang merupakan topik yang harus dibicarakan secara rutin dengan generasi muda karena sangat berperan dalam menentukan arah masa depan suatu bangsa. Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap kelompok individu untuk menumbuhkan disposisi psikologis yang tangguh, menunjukkan semangat dan ketekunan yang tak tergoyahkan, menahan diri dari menyerah pada kesulitan, menunjukkan disiplin diri dan kecerdikan, serta mengerahkan upaya yang rajin untuk meningkatkan kemampuan bangsa (Masturin, 2015). Sifat yang dianugerahkan Allah SWT kepada setiap orang menjadi landasan bagi terciptanya karakter yang pada gilirannya membentuk jati diri dan perilaku. Keadaan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Untuk memastikan bahwa lingkungan sekitar berperan penting dalam perkembangan identitas dan perilaku anak, sangat penting bahwa masyarakat dan sekolah, sebagai komponen lingkungan, memainkan peran mereka. Oleh sebab itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan dan masyarakat untuk menetapkan aturan dan rutinitas berdasarkan sifat-sifat karakter yang ideal (Hakim, 2018)

Salah satu upaya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan adalah pengembangan karakter religius di kalangan remaja. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian anak yang dapat dicapai melalui pengembangan praktik moral dan etika yang sesuai dengan keyakinan agama seseorang. Pengetahuan harus ditanamkan terlebih dahulu tentang konsep-konsep tauhid, yang secara harafiah diterjemahkan menjadi "kebenaran" untuk menciptakan karakter religius. Membaca dan menghafal merupakan dua kegiatan yang berkontribusi terhadap pengembangan akhlakul karimah (Suwartini, 2017). Mengembangkan kepribadian yang terpuji, yang ditandai dengan ketaatan beragama dan praktik mengingat yang ilahi, sering dianggap sebagai standar yang signifikan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kebajikan-kebajikan ini adalah amalan menghafal Al-Qur'an. Tindakan menghafal Al-Qur'an sering dianggap sebagai usaha yang sangat terpuji. Menghafal Al-Qur'an telah dikaitkan dengan banyak manfaat seperti yang dijelaskan dalam banyak hadits oleh Nabi Muhammad. Ini termasuk pencapaian kesenangan setelahnya, penanaman jiwa yang tenang yang dikenal sebagai sakinah, pengembangan disiplin, pembentukan identitas positif, dan penerapan perilaku jujur. Keuntungan yang disebutkan diatas termasuk pencapaian kebahagiaan di alam luar, perolehan ketenangan dalam jiwa seseorang, penanaman disiplin, dan pembentukan identitas terpuji dan perilaku etis (Ulum, 2019)

Menghafal Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan Ahsin Sakho dalam bukunya, dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Sakho menggunakan contoh seorang santri yang menyetorkan hafalannya kepada seorang guru untuk

menunjukkan pentingnya menunjukkan tata krama dan etika yang baik (Muhammad, 2018). Buku karangan Zaki Zamani dan Ust. M. Syukron Maksun dengan judul "Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" memaparkan beberapa faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor ini termasuk keterlibatan aktif, ketekunan, ketekunan, ketelitian, kesabaran, konsistensi, konsentrasi, mengidentifikasi lingkungan dan waktu yang sesuai, menetapkan dan mencapai tujuan, serta memasukkan pengulangan hafalan selama doa (Zamani & Maksun, 2009).

Berdasarkan pernyataan diatas dan sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap kegiatan belajar mengajar disalah satu yayasan pendidikan pesantren di Kota Gresik, diketahui bahwa semua santri tampak serius dan memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran berlangsung dan ketika Guru tahfidz menyampaikan ayat-ayat yang perlu dihafalkan pada hari itu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan program pendidikan tahfidz Al-Qur'an dalam rangka pembinaan karakter, khususnya menyasar peserta didik yang bersekolah di madrasah diniyah pada lingkungan pesantren. Berdasarkan informasi latar belakang yang disampaikan, peneliti ingin menggali lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan tema pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di pesantren ayatur rahman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini dirancang untuk menyederhanakan proses penelitian agar dapat memberikan temuan yang terstruktur dengan baik. Prosedur atau kegiatan tertentu diperlukan untuk membangun pengumpulan data yang objektif dan ilmiah. Penyelidikan, dan diskusi selanjutnya, masalah yang dihadapi harus dapat dipandu oleh prosedur atau proses ini. Dalam penelitian khusus ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2020). Inkuiri kuantitatif, suatu pendekatan pembelajaran yang diinformasikan oleh positivisme, adalah apa yang disebut sebagai "metode ilmiah". Metode ilmiah ialah alat untuk mempelajari subset dari populasi yang lebih besar. Pengumpulan data membutuhkan penggunaan peralatan penelitian. Metode kuantitatif dan statistik digunakan dalam analisis data. Tujuan melakukan penelitian kuantitatif adalah untuk memverifikasi atau menyangkal hipotesis yang telah diajukan.

Sampling purposive digunakan dalam strategi sampel penelitian yang mengacu pada pendekatan pengambilan sampel yang telah dirancang dengan tujuan tertentu. Menurut (Cohen et al., 2011) ada batas responden minimum yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu tiga puluh sampel dengan responden yang berbeda. Semakin besar sampel yang diambil dari jumlah total populasi maka semakin baik. Seperti yang telah dikatakan oleh (Mahmud, 2011) menurut pedoman yang ditetapkan, disarankan agar ukuran sampel minimal 30 digunakan untuk penelitian yang melibatkan pemrosesan data statistik.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 partisipan yang diminta mengisi kuesioner berisi pernyataan-pernyataan terkait hafalan Al-Qur'an dan karakter santri. (Alamsyah & Dahda, 2022) Untuk melengkapi kuesioner, peserta diminta memberikan nilai numerik pada skala untuk menunjukkan persepsi mereka tentang ciri-ciri yang disebutkan dalam pernyataan. Skala Likert 5 poin digunakan dalam peneliti ini (Nurmalasari, 2014).

Tabel 1 Skala likert

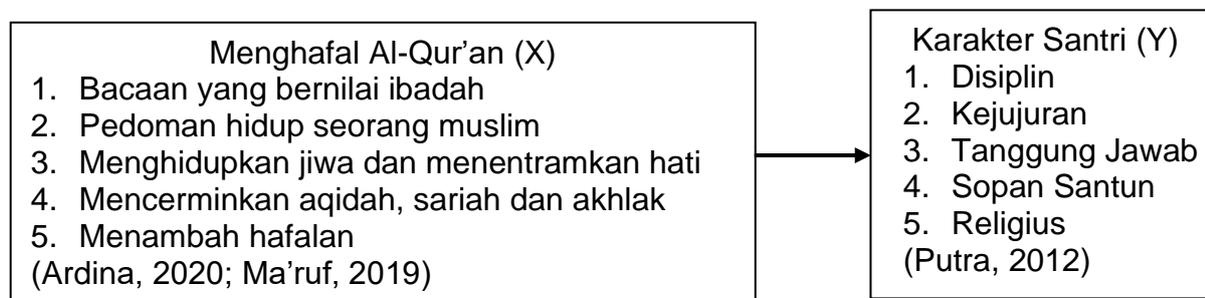
Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Penting/Puas (SP)	5
Penting/Puas (P)	4
Cukup (C)	3
Tidak Penting/Puas (TP)	2
Sangat Tidak Penting/Puas (STP)	1

Sumber : Nurmalasari (2014)

Setelah kuesioner dibagikan, proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai langkah awal pengolahan data. Pengujian ini perlu dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan (Dewi & Sudaryanto, 2015). Konsep pengujian validitas memastikan sejauh mana data yang diperoleh sejajar dengan data sebenarnya yang ada di sumber data. Jika data instrumen yang dikumpulkan dianggap sah, maka data valid yang diperoleh dianggap layak untuk diproses lebih lanjut (Rukminingsih et al., 2020). Uji validitas dilakukan dengan menentukan korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor keseluruhan semua item.

Penilaian reliabilitas dilakukan setelah dilakukan pemeriksaan validitas. Uji reliabilitas merupakan teknik evaluasi kuantitatif yang digunakan untuk menilai derajat stabilitas dan konsistensi data yang ditunjukkan oleh data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data (Maulana, 2016). Uji reliabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi ketergantungan dan koherensi instrumen. Strategi yang dipilih untuk menilai dependabilitas dalam penelitian ini adalah penggunaan *Cronbach's Alpha*. Jika data yang telah dikumpulkan berupa rentang atau skala, seperti skala Likert yang sering digunakan, seseorang dapat menggunakan *Alpha Cronbach* untuk menilai keandalan data. Suatu variabel dapat dianggap reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*-nya di atas 0,60. Selain itu, perlu dicatat bahwa koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar menandakan tingkat kepercayaan yang tinggi pada data yang telah dikumpulkan (Gunawan & Sunardi, 2016).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perkembangan karakter siswa. Bagian berikut menyajikan kerangka kerja kontekstual dalam ruang lingkup penyelidikan ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menyajikan variabel bebas penelitian ini yaitu tindakan menghafal Al-Qur'an (X). Variabel ini meliputi lima indikator pernyataan yaitu bacaan yang

mengandung makna religius, ketaatan pada cara hidup muslim, pengayaan spiritual dan pelipur lara emosional, refleksi keyakinan dan akhlak Sarah, dan peningkatan kemampuan daya ingat. Variabel ikatan yang diwakili oleh karakter santri (Y) dijelaskan melalui berbagai indikator seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dan religius.

HASIL PENELITIAN

Pernyataan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya yang disintesis dari sumber lain. Kualitas studi dikonsultasikan terlebih dahulu dengan yayasan untuk memastikan keselarasannya dengan keadaan aktual di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penggunaannya sebagai dasar pengembangan angket yang akan disebarluaskan kepada santri-santrinya. Atribut-atribut penelitian ditentukan dari faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi karakter santri berdasarkan kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Untuk mendapatkan data, kuesioner disebarikan kepada sebagian populasi atau sample santri yang berjumlah 30 responden. Setelah dilakukannya penyebaran data, tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas tes dapat dianggap dapat diterima jika hasil uji r-hitung di atas nilai kritis yang diperoleh dari r-tabel (Wijaya, 2013). Nilai r-tabel yang dihasilkan dari tabel r *product moment* pada taraf signifikan 5%. Penentuan nilai r tabel dengan jumlah sampel 30 responden dan derajat kebebasan (df) sama dengan 28 ($df = n - 2$) menghasilkan nilai 0,3610. Jika jumlah responden (r-hitung) melebihi jumlah partisipan dalam penelitian (r-tabel), dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

<i>Pearson Correlation</i>			
No	Variabel Menghafal Al-Qur'an	No	Variabel Karakter Santri
	R-hitung		R-hitung
1	0.470	1	0.480
2	0.863	2	0.696
3	0.828	3	0.437
4	0.726	4	0.676
5	0.807	5	0.689
6	0.470	6	0.593
7	0.457	7	0.511
8	0.424	8	0.427
9	0.561	9	0.511
10	0.684	10	0.511
11	0.720	11	0.553
12	0.720	12	0.511
13	0.720	13	0.761
14	0.720	14	0.665
15	0.795	15	0.600
16	0.816	16	0.511
17	0.816	17	0.641
18	0.500	18	0.794
19	0.500	19	0.683
20	0.500	20	0.769
21	0.526	21	0.630
22	0.416	22	0.475
23	0.504	23	0.475
24	0.695	24	0.475
25	0.702	25	0.623
26	0.497	26	0.475

27	0.691	27	0.607
28	0.497	28	0.703
29	0.707	29	0.732
30	0.470	30	0.475
		31	0.471
		32	0.799
		33	0.821
		34	0.376
		35	0.800
		36	0.377
		37	0.539
		38	0.541
		39	0.733
		40	0.826
		41	0.454
		42	0.433
		43	0.782
		44	0.688
		45	0.698
		46	0.654
		47	0.599
		48	0.738
		49	0.685
		50	0.622

Sumber : Olah Data Primer 2023

Menurut temuan yang ditunjukkan pada Tabel 2, terbukti bahwa semua nilai hitungan dalam penelitian ini berada di atas ambang batas stabil. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa semua data dianggap valid dan setiap pernyataan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Penilaian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas merupakan alat metodologis yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dan kestabilan data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data (Maulana, 2016). Uji dependabilitas sering digunakan untuk menilai reliabilitas dan konsistensi suatu instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai pendekatan yang dipilih. Jika data yang dikumpulkan dalam format rentang atau skala, seperti skala *Likert* konvensional, *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menilai keandalan data. Menurut Gunawan dan Sunardi (2016) (Gunawan & Sunardi, 2016), suatu variabel dikatakan dapat dipercaya jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60. Selain itu, penulis menyarankan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi menunjukkan keandalan data yang lebih besar.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Menghafal Al-Qur'an	0.945	Reliabel
Karakter Santri	0.957	Reliabel

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Uji reliabilitas diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel "Hafal Al-Qur'an" sebesar 0,945, sedangkan koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel "Karakter Siswa" sebesar 0,957. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semua variabel pernyataan yang diamati menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* yang sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep pengukuran yang diselidiki memiliki tingkat konsistensi internal yang menonjol. Konsekuensinya, reliabilitas setiap

pertanyaan dalam kuesioner ditampilkan, sehingga meningkatkan kredibilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menetapkan apakah model regresi dapat berfungsi sebagai prediktor yang akurat atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan di dalam model kerangka regresi untuk menilai adanya distribusi yang sistematis dalam variabel dependen dan independen. Asumsi normalitas data merupakan prasyarat penting untuk efektivitas model regresi. Menurut Nanincova (2019) (Nanincova, 2019), suatu variabel dapat dianggap mengikuti distribusi normal jika dan hanya jika nilai probabilitas yang terkait melebihi 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	15.385
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.082
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis asimp. Berdasarkan Gambar 2, data penelitian atau residual dianggap mengikuti distribusi normal bila nilai Sig. (2-tailed), yaitu 0.065, di atas *threshold* 0.05.

Uji Multikoloniearitas

Jumlah korelasi yang ada antara variabel independen dalam model regresi dapat dievaluasi dengan menggunakan uji multikoloniearitas. Proses ini melibatkan melakukan analisis komparatif dari temuan tes. Jika variabel-variabel tersebut dianalisis secara terpisah dan tidak ada korelasi antara keduanya, maka model regresi dianggap valid. Salah satu metode untuk menilai adanya multikoloniearitas dalam model regresi melibatkan pemeriksaan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak melebihi 10, dan nilai tolerance tidak lebih rendah dari 0,1, maka dapat dikatakan bebas dari multikoloniearitas (Ghozali, 2013).

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Menghafal Al-Qur'an	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Karakter Santri			

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Gambar 3 Hasil Uji Multikoloniearitas

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikoloniearitas lintas variabel, seperti yang ditunjukkan oleh nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Gambar 3 menyajikan data yang meyakinkan untuk

mendukung penilaian ini. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Menilai pentingnya setiap variabel independen dalam kaitannya dengan ambang batas 5% atau 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan untuk mengevaluasi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan signifikansi statistik dari masing-masing variabel independen seperti yang ditunjukkan pada keluaran SPSS, dengan menggunakan ambang batas signifikansi ditentukan sebesar 0,05 (atau 5%) yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas yang dapat dilihat. Heteroskedastisitas terlihat pada dataset ketika estimasi nilai signifikansi masing-masing variabel berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Sugiyono, 2016).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.230	13.000		2.249	.033
	Menghafal Al-Qur'an	-.157	.114	-.252	-1.376	.180

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Gambar 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 di antara semua variabel independen. Akibatnya, temuan investigasi ini mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada cukup bukti untuk mendukung adanya heteroskedastisitas dalam variabel independen yang diperiksa. Kesimpulan ini dapat disimpulkan karena tidak adanya hubungan heterokedastisitas antar variabel.

Uji Hipotesis

Uji-t dilakukan untuk menilai suatu hipotesis tertentu. Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel bebas hafalan Al-Qur'an (X) dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung (t hitung) dengan taraf signifikansi yang ditentukan 5%. Jika nilai t yang dihitung kurang dari nilai t tabel, hipotesis nol (H0) ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (Ha). Sebaliknya, jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka hipotesis nol (H0) diterima sedangkan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Variabel "kemampuan menghafal Al-Qur'an" menghasilkan nilai t sebesar 5,443. Nilai t hitung diperoleh dari nilai signifikan secara statistik sebesar 1,699. Nilai ini ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sama dengan ukuran sampel dikurangi jumlah prediktor dikurangi satu ($df = n - k - 1 = 29$). Nilai t yang diperoleh dari perhitungan uji-t adalah 1,699. Hasil selanjutnya dari perhitungan uji-t dapat disimpulkan dari tabel yang disajikan :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.311	20.711		4.843	.000
	Menghafal Al-Qur'an	.989	.182	.717	5.443	.000

a. Dependent Variable: Karakter Santri

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Gambar 5 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t untuk variabel "menghafal Al-Qur'an" (X) pada "Karakter Siswa" (Y) menunjukkan nilai t-tabel sebesar 1,699. Nilai t yang dihitung adalah 5,443, yang melebihi nilai t tabel yang diperoleh dari tabel t. Selain itu, nilai t menunjukkan

signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Singkatnya, argumen tersebut bersama-sama mendukung kesimpulan logis bahwa Ide-ide yang telah diterima secara luas memiliki arti penting yang signifikan. Proses menghafal Al-Qur'an memiliki implikasi yang signifikan bagi pertumbuhan moral dan etika santri. Berdasarkan nilai koefisien standar, nilai Beta diketahui sebesar 0,717 atau 71,70%, berada dalam kisaran yang ditentukan antara 0,60 – 0,799. Kisaran tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), menunjukkan korelasi yang kuat (Sugiyono, 2016).

PEMBAHASAN

Sejak pewahyuan pertama al-Qur'an, individu-individu telah berusaha untuk mengingat ayat-ayatnya . Karena status Ummi Nabi Muhammad, yang menunjukkan kurangnya dalam membaca huruf, al-Quran dibacakan kepadanya oleh malaikat Jibril untuk memudahkannya mempelajarinya. Proses menghafal al-Qur'an melibatkan ingatan yang efektif dari ayat-ayat yang dipelajari secara akurat. Berdasarkan tafsir tersebut diyakini bahwa al-Qur'an diturunkan secara mutawatir, menandakan bahwa malaikat Jibril menurunkannya kepada Rasulullah SAW secara bertahap dengan cara menghafalnya. Nabi Muhammad menjalani proses yang ketat untuk menginternalisasi wahyu al-Qur'an melalui pembacaan yang berulang-ulang, sehingga menjadi preseden bagi para pengikutnya. Pewahyuan al-Qur'an secara bertahap dirancang dengan strategis untuk memberikan bimbingan dan petunjuk yang pada akhirnya guna menumbuhkan rasa tekad dan komitmen yang kuat untuk menghafal. Demikian pula, Nabi Muhammad akan menerima wahyu melalui pembacaan, setelah itu mengecilkan hati para pengikutnya untuk membacanya kata demi kata dan sebaliknya mendorong mereka untuk mengingat wahyu tersebut (Wahid, 2015).

Mayoritas ulama sepakat bahwa hukum memelihara hafalan al-Qur'an adalah fardhu kifayah, Menurut Syaikh al-Makki al-Nasr, landasan hukum fardhu kifayah adalah sebagai berikut :

إِنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Artinya:

Sesungguhnya menghafal al-Qur'an di luar kepala itu adalah Fardhu Kifayah (Al-Hafidz, 2009).

Menghafal al-Qur'an dikaitkan dengan beberapa manfaat. *Pertama*, diyakini untuk mendapatkan cinta dan pertolongan Allah, sehingga menumbuhkan semangat dan meningkatkan tingkat keterlibatan seseorang dalam berbagai kegiatan. Selain itu, orang-orang yang menghafal al-Qur'an diyakini akan menerima berkah dari Allah, mendapatkan pemahaman yang benar tentang ajarannya, dan memiliki tutur kata yang baik. Selain itu, pentingnya menghafal doa al-Qur'an sangat dihargai dan tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu, hafalan al-Qur'an yang komprehensif mencakup tiga dimensi yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. *Kedua*, fitur unik dari individu atau karakter moral mereka. Lebih jauh lagi, dimensi interpersonal atau moral dari interaksi individu dengan orang lain, terkadang disebut sebagai habluminannas, perlu diperhatikan (Wafid, 2009). Selanjutnya, hubungan dengan pencipta ilahi (*habluminallah*).

Dalam konteks Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai seperangkat ciri kepribadian yang khas, sifat-sifat psikologis, nilai-nilai moral, dan tata krama yang membedakan seseorang dari orang lain. Penggabungan narasi yang menggambarkan tindakan pengorbanan dengan nilai-nilai fundamental yang sudah ada sebelumnya di

dalam diri manusia berfungsi sebagai katalisator untuk mengembangkan pemikiran, adaptasi, dan perilaku yang sadar. Tujuan mendasar dari pengembangan karakter adalah menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pada anak didik melalui pendidikan, akumulasi pengalaman, pembiasaan, ketaatan pada peraturan, dan penciptaan lingkungan yang terstruktur. Fenomena tersebut terjadi untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, adaptif, dan kesadaran anak-anak. Jika santri diarahkan untuk membudayakan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bagian dari pengembangan karakternya, kemungkinan besar mereka akan memperoleh pemahaman yang tinggi tentang prinsip-prinsip moral, rasa nilai-nilai etika yang kuat, dan kecenderungan kebiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Kholidah, 2018). Akibatnya, mereka akan lebih siap untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dan mengalami keselarasan yang lebih besar dengan perilaku baik. Pengembangan karakter mencakup lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan tentang apa yang benar dan salah secara moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan variabel (x) menghafal al-Qur'an dievaluasi melalui lima indikator berupa pernyataan. Indikasi tersebut antara lain pentingnya ibadah dalam kegiatan membaca al-Qur'an, perannya sebagai pedoman hidup umat Islam, kemampuannya meremajakan, kemampuannya memberikan kenyamanan dan hiburan bagi individu. Variabel terikat yang dilambangkan dengan karakter santri (y) dijelaskan melalui berbagai ukuran antara lain kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, santun, dan religius. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, telah dipastikan bahwa proses menghafal al-Qur'an yang ditelaah dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan karakter anak didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, penulis menyimpulkan: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan al-Quran dengan pembentukan kepribadian santri Pesantren Ayatur Rahman Gresik yang ditunjukkan dengan hasil $R = 0,604$ dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan sedang (0,40-0,70). 2) besarnya pengaruh hafalan al-Quran terhadap pembentukan kepribadian santri di Pesantren Ayatur Rahman sebesar 36,5% yang dinyatakan dengan $p = 0,00 < 0,00, 0,05$ sedangkan sisanya 63,5 faktor adalah faktor keluarga, pendidikan dan sosial. Maka dapat dipastikan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan karakter santri Pesantren Ayatur Rahman Gresik, dengan bukti sikap kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, santun, dan spiritual yang menonjol pada diri mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hafidz, A. W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Cet. Ke 5). Amzah.
- Alamsyah, A. T., & Dahda, S. S. (2022). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan My Rise Dengan Metode Service Quality Dan Improvement Gap Analysis. *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 2(2), 253. <https://doi.org/10.30587/justicb.v2i2.3666>
- Aminullah, M., Lubis, A. F., Ali, M., Tamin, S., & Hardjito. (2021). Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11208>

- Amirudin, N. (2020). Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an dan Hadits.
- Ardina, D. (2020). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Awaluddin. (2018). *Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research method in education*.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2015). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Proses SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Sunardi, H. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98066.
- Hakim, R. (2018). Learners' character building through al-quran-based education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 123–136.
- Havid, A., & Shohib, M. (2021). Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 51–74. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.150>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kholidah, L. N. (2018). Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 546–553. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/317%0Ahttps://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewFile/317/301>
- Ma'ruf, A. A. (2019). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Masturin. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI PAI DALAM PEMBENTUKAN MANUSIA BERKUALITAS. *Juni*, 7(1).
- Maulana. (2016). *Statistika dalam Penelitian Pendidikan*.

- Muhammad, A. S. (2018). *Menghafalkan Al-Qur'an: manfaat, keutamaan, keberkahan, dan metode praktisnya*.
- Nanincova, N. (2019). PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN NOACH CAFE AND BISTRO. *AGORA*, 7(2).
- Nurmalasari. (2014). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak*. 2(2), 184–197.
- Putra, N. A. A. (2012). *Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Di SMK Negeri Yograkarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.); Cetakan Pe). Erhaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)* (D. I. Sutopo (ed.); Ed. 2). ALFABETA,CV , 2020.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Ulum, N. N. (2019). *Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Hajar Aswad Gunung Kidul*. Univesitas Islam Indonesia.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat step by step dan berdasarkan pengalaman* (Cet. Ke-1). Diva Press.
- Wijaya, T. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktik*.
- Zamani, Z., & Maksum, M. syukron. (2009). *Menghafal al-Qur'an itu gampang: Belajar pada maestro al-Qur'an nusantara*. Buku Kita.